



Analisis Penerapan PSAK 69 Agrikultur atas Aset Biologis untuk Tata Kelola Keuangan Pada PT. Indah Bumi Plantasi

Fitri Damayanti¹, Idang Nurodin², Andri Indrawan³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Kota Sukabumi, Indonesia
Email : fitridamayanti184@gmail.com
idangnurodin@ummi.ac.id
andriindrawan@ummi.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 November 2023
Received in 10 Desember 2023
Accepted 31 Januari 2024

Keywords : PSAK 69,
Agriculture, Biological Assets,
Financial Governance

ABSTRACT

This study aims to find out the description of the application of PSAK 69 related to biological assets in PT. Indah Bumi Plantasi for financial governance. This research uses descriptive qualitative method. Sources of data obtained by means of observation, interviews, and documentation. To analyze biological assets based on PSAK 69, 3 valuation methods are used, namely recognition of biological assets, measurement of biological assets, and disclosure of biological assets. The results of this study indicate that PT. Indah Bumi Plantasi disclosed and acknowledged its biological assets in the form of teak trees which had shrunk to 3 (three) types of trees according to the type and age of the tree, namely New Plants (TB), Immature Plants (TBM), and Mature Plants (TTM). Biological assets at PT. Indah Bumi Plantation is measured using fair value/market price to make it easier to get profits. This shows that PT. Indah Bumi Plantasi has not fully implemented PSAK 69, because there are still aspects that are not in accordance with PSAK 69 and employees who are still mistaken about PSAK 69.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari penerapan PSAK 69 terkait aset biologis yang ada di PT. Indah Bumi Plantasi untuk tata kelola keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang didapatkan dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis aset biologis yang berdasarkan PSAK 69, menggunakan metode 3 penilaian, yaitu pengakuan aset biologis, pengukuran aset biologis, dan pengungkapan aset biologis. Hasil penelitian ini menunjukkan PT. Indah Bumi Plantasi mengungkapkan dan mengakui aset biologisnya berupa pohon jati yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) macam pohon sesuai dengan jenis dan usia pohon yaitu Tanaman Baru (TB), Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), dan Tanaman Telah Menghasilkan (TTM). Aset biologis di PT. Indah Bumi Plantasi diukur menggunakan nilai wajar/harga pasar agar lebih memudahkan dalam mendapatkan keuntungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Indah Bumi Plantasi belum sepenuhnya menerapkan PSAK 69, karena masih terdapat aspek yang belum sesuai dengan PSAK 69 serta para pegawai yang masih keliru akan PSAK 69.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: andriindrawan@ummi.ac.id

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. 2829-4907.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan wilayahnya tersebar di lahan pertanian. Menteri Pertanian Republik Indonesia pernah menyebutkan bahwa luas lahan pertanian di Indonesia mencapai dengan 70 juta Ha, namun lahan yang efektif untuk produksi pertanian hanya 45 juta Ha. Akan tetapi masih terdapat terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut, yaitu perkembangan pada teknologi pertanian yang semakin canggih, permintaan hasil pertanian yang terus bertambah, berdirinya ASEAN dan munculnya otonomi daerah yang memiliki dampak pada pengelolaan hasil pertanian. Akuntansi berperan penting dalam suatu perusahaan, karena akuntansi sering dianggap sebuah bahasa bisnis. Suatu perusahaan membutuhkan akuntansi sebagai praktik agar menghasilkan informasi akuntansi dengan cara yang tersedia bagi pemangku kepentingan dan untuk pengambilan keputusan. Terutama dalam tata kelola keuangan yang efektif dan efisien.

Tata kelola keuangan adalah upaya perusahaan untuk merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan dan pengendalian aset dan keuangan. Karena pentingnya tata kelola keuangan, maka pengelola keuangan perlu merencanakannya dengan matang. Aktivitas tata kelola keuangan untuk perusahaan agrikultur merupakan kunci untuk kelancaran operasional perusahaan. Tata kelola keuangan memiliki fungsi untuk memaksimalkan dana yang ada dengan menggunakan berbagai cara dan metode. Selain itu, tata kelola keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan bisnis saat menggunakan anggaran, pencatatan, dan pelaporan keuangan. Menurut Van Aarsten (1953), agrikultur adalah salah satu kegiatan manusia untuk mampu menghasilkan sesuatu dari berbagai jenis tumbuhan dan juga hewan peternakan. Peningkatan sektor ini dapat mempertahankan sejumlah besar karyawan di manajemen pabrik, produksi, dan bidang terkait lainnya.

PSAK 69 adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 yang berjudul “Pertanian”, diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 16 Desember 2015. Kemudian pada awal tahun 2016 DSAK mengesahkan PSAK 69 tentang agrikultur yang akan efektif diadopsi oleh seluruh perusahaan agrikultur pada Januari 2018. SAK ini mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penilaian, dan pelaporan keuangan terkait dengan aset biologis agrikultur dan hasil pertanian lainnya. Aset biologis memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Beberapa contoh industri yang sangat bergantung pada aset biologis, yaitu pertanian, perikanan, kehutanan dan farmasi. Inovasi untuk pemanfaatan aset biologis juga dapat membuka peluang ekonomi baru dibidang

bioteknologi dan bioindustri lainnya. Perusahaan agrikultur harus menyediakan informasi yang cukup sesuai dengan standar akuntansi, termasuk mengenai aktivitas yang berkaitan dengan aset biologisnya melalui pengungkapan dalam laporan keuangan.

Indonesia termasuk dalam negara berkembang yang perekonomiannya banyak ditunjang di sektor industri agrikultur, salah satunya yaitu perusahaan PT. Indah Bumi Plantasi. PT. Indah Bumi Plantasi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kehutanan dan pelestarian lingkungan. Banyaknya karyawan di PT. Indah Bumi Plantasi masih keliru dan menganggap rumit akan PSAK 69, serta masih bingung dalam memilih metode penilaian untuk aset biologis, karena keterbatasan dalam penerapan PSAK 69 sering kali menimbulkan keterbatasan informasi dan transparansi pada aspek tata kelola keuangan yang berkaitan dengan aset biologis agrikultur, sehingga terciptanya kesenjangan dalam pelaporan, dan kebutuhan akan transparansi yang belum dikatakan baik dalam tata kelola keuangan aset biologis agrikultur di PT. Indah Bumi Plantasi. Untuk dapat mencapai tata kelola laporan keuangan yang berkualitas, PT. Indah Bumi Plantasi, PSAK 69 sangat dibutuhkan dalam penyajian informasi yang lebih aktual, relevan, dan informatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data primer dan data sekunder merupakan jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan analisis PSAK 69 atas aset biologis untuk tata kelola keuangan di PT. Indah Bumi Plantasi. Data primer didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan ke perusahaan. Sedangkan data sekunder didapatkan dari laporan keuangan PT. Indah Bumi Plantasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menetapkan keakuratan data, peneliti juga melakukan uji keabsahan data dengan cara dilakukannya uji kredibilitas untuk uji kepercayaan terhadap data dan uji reabilitas untuk mengevaluasi jika kualitas proses penelitian agar tidak ada kesalahan dalam pengolahan data.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indah Bumi Plantasi yang berlokasi di Kp. Jajaway, Desa Sagaranten, Kecamatan Sagaranten, Kabupaten Sukabumi. Dengan objek penelitian yaitu PSAK 69, Agrikultur, aset biologis, dan tata kelola keuangan. Penelitian menggunakan teknik pengambilan informan, dengan memilih 3 (tiga) informan untuk memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penerapan PSAK 69 atas aset biologis untuk tata kelola keuangan pada PT. Indah Bumi Plantasi dilakukan dengan menggunakan metode pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan pencatatan. Selain itu peneliti juga membandingkan hasil penelitian dari PT. Indah Bumi Plantasi dengan pernyataan dari PSAK 69. Berikut ini penjelasan dari metode-metode untuk penilaian aset biologis sebagai berikut:

1. Aset Biologis di PT. Indah Bumi Plantasi

PT. Indah Bumi Plantasi melakukan perlakuan akuntansi telah melakukan perlakuan aset biologis agrikultur walaupun belum sepenuhnya dan belum secara detail, karena masih banyak beberapa karyawan yang belum memahami aset biologis. Tetapi beberapa karyawan juga sudah mengetahui apa itu aset biologis, dengan mengelompokkan aset menjadi 3 (tiga) aset biologis berdasarkan jenis dan umur dari aset biologis. Ketiga jenis dan umur aset biologis tersebut, di antaranya; tanaman baru (TB), tanaman belum menghasilkan manfaat (TBM), dan tanaman telah menghasilkan manfaat (TTM).

2. Penilaian Aset Biologis Agrikultur Untuk Tata Kelola Keuangan Pada PT. Indah Bumi Plantasi

Penilaian aset biologis agrikultur di PT. Indah Bumi Plantasi dinilai berdasarkan nilai wajar/harga pasar. Karena perusahaan menganggap nilai wajar bisa memberikan keuntungan bisnis pada perusahaan dengan sangat mudah. Namun perusahaan tidak akan berfokus pada nilai wajar jika terdapat penurunan kondisi kesehatan pada aset biologis. Ternyata PT. Indah Bumi Plantasi pada aspek penilaian aset biologis untuk tata kelola keuangannya belum berdasarkan PSAK 69. Karena PT. Indah Bumi Plantasi lebih menfokuskan diri pada nilai wajar/harga pasar aktif saja serta tidak mencantumkan penyusutan dan depresiasi pada penilaian aset biologis.

3. Metode Penilaian Aset Biologis Agrikultur di PT. Indah Bumi Plantasi

Metode penilaian aset biologis agrikultur yang dilakukan oleh PT. Indah Bumi Plantasi di antaranya, pengakuan aset biologis, pengukuran aset biologis, pengungkapan aset biologis, serta pencatatan aset biologis.

a. Pengakuan Aset Biologis

Pengakuan aset biologis di PT. Indah Bumi Plantasi memfokuskan pada nilai wajar/harga pasar. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti umur tanaman, tingkat pertumbuhan, dan status kesehatan tanaman. Dimana tanaman tersebut tidak

memiliki kecacatan atau kerusakan karena bencana alam ataupun yang lainnya. Maka dari itu, PT. Indah Bumi Plantasi mengakui tanaman agrikulturnya sebagai aset biologis dengan mengelompokkan 3 (tiga) tanaman. Seperti tanaman yang menghasilkan manfaat, tanaman yang belum menghasilkan manfaat, dan tanaman baru.

Berikut ini perbandingan perlakuan akuntansi yang dilakukan PT. Indah Bumi Plantasi sebelum dan jika penerapan PSAK 69 sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Tabel 1.
Jurnal Kegiatan Transaksi
PT. Indah Bumi Plantasi dan Jurnal Menurut PSAK 69

No.	Jenis Aktivitas Operasional	Jurnal PT. Indah Bumi Plantasi	Jurnal Menurut PSAK 69
1	Persiapan lahan untuk penanaman tanaman baru (TB)	TB Rp. 300.000 Kas Rp. 300.000	Biaya Perataan Tanah Rp. 300.000 Kas Rp. 300.000
2	Pembayaran gaji tenaga kerja langsung	TBM Rp. 100.000 Kas Rp. 100.000	Beban Gaji TKL Rp. 100.000 Kas Rp. 100.000
3	Pembelian bahan perlengkapan (pupuk, pestisida, dll)	Perlengkapan Rp. 1.200.000 Kas Rp. 1.200.000	Biaya Pupuk Rp. 1.200.000 Kas Rp. 1.200.000
4	Biaya perawatan rutin	TBM Rp. 1.000.000 Kas Rp. 1.000.000	Biaya Pemeliharaan Rp. 1.000.000 Kas Rp. 1.000.000
5	Biaya kecacatan pada TBM	Beban Perawatan Rp. 1.000.000 Kas Rp. 1.000.000	Biaya Pemeliharaan Rp. 1.000.000 Kas Rp. 1.000.000
6	Biaya kerusakan pada TBM (bencana alam)	Beban Perawatan Rp. 1.000.000 Kas Rp. 1.000.000	Biaya Kerugian Rp. 1.000.000 Kas 1.000.000
7	Biaya perawatan TBM terlalu besar	Kas Rp. 4.000.000 Pendapatan Rp. 4.000.000	Kas Rp. 4.000.000 Pemeliharaan Rp. 4.000.000

Sumber : Data Jurnal Transaksi PT. Indah Bumi Plantasi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan perbedaan antara jurnal transaksi di PT. Indah Bumi Plantasi dengan PSAK 69. Hal ini membuktikan bahwa penilaian aset biologis di PT. Indah Bumi Plantasi belum sepenuhnya berdasarkan PSAK 69. Namun dengan adanya jurnal perbandingan ini, akan memudahkan perusahaan dalam membuat laporan keuangan serta tata kelola keuangannya akan berbasis pada PSAK 69 tentang agrikultur.

b. Pengukuran Aset Biologis

Pengukuran aset biologis di PT. Indah Bumi Plantasi, awalnya diukur berdasarkan nilai historis, yang mana pengukuran ini hanya berlaku pada saat aset biologis masih menjadi tanaman baru dan belum menghasilkan manfaat tertentu. Tindakan ini diambil karena aset biologis telah dikategorikan sebagai aset atau tanaman yang menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan dalam bentuk produk agrikultur, yang mana aset biologis tersebut diakui sebagai spersediaan dengan nilai yang ditentukan berdasarkan nilai wajar/harga pasar yang berlaku saaini untuk memperoleh nilai aktual dari aset biologis di pasarnya saat ini.

Apabila tidak dapat dilakukan pengukuran yang akurat terhadap nilai wajar, maka pengukuran aset biologis harus menggunakan biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian nilai penyusutan. Setelah nilai aset biologis dapat diukur secara akurat, maka entitas harus mengukurnya dengan nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualan. (IAS 41 : 30)

c. Pengungkapan Aset Biologis

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, PT. Indah Bumi Plantasi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur. Tentunya perusahaan agrikultur mempunyai aset biologis. Aset biologis di PT. Indah Bumi Plantasi adalah pohon jati. Dalam hal ini, diungkapkan bahwa tanaman pohon jati di PT. Indah Bumi Plantasi diakui sebagai aset.

Pohon jati di PT. Indah Bumi Plantasi jika sudah waktunya panen akan diperjual-belikan. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, maka perusahaan tersebut merawatnya dari mulai pembibitan, perawatan, pemeliharaan, hingga panen. Perawatan ntuk satu pohon, memerlukan biaya yang cukup besar, hal ini dilakukan agar pohon tersebut tidak mengalami kecacatan. Namun, masih terdapat beberapa pohon yang rusak akibat bencana alam, seperti angin kencang dan lainnya, sehingga membuat perusahaan harus lebih ekstra lagi dalam merawat pohon agar nilai jualnya tetap bagus serta tidak berdampak pada ekonomi bisnis perusahaan.

d. Pencatatan Aset Biologis

Pencatatan aset biologis di PT. Indah Bumi Plantasi lebih berfokus pada nilai wajar/harga pasar, yang mana nilai wajar/harga pasar lebih relevan, akurat dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Namun, apabila perusahaan tersebut lebih fokus terhadap nilai historis, maka hal tersebut dianggap tidak akan memberikan

informasi arus kas keluarnya biaya-biaya yang dikeluarkan mulai dari pembibitan hingga panen pada aset biologis.

Hal ini juga dinyatakan dalam PSAK 69, bahwa pengukuran aset biologisnya diukur berdasarkan nilai wajar karena dianggap paling efektif, penggunaan nilai wajar dinilai tepat. Perlakuan akuntansi berbasis nilai wajar memiliki perbedaan material dibandingkan dengan nilai historis yang tentunya mempengaruhi pengakuan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, entitas harus siap menghadapi fluktuasi nilai wajar yang terdapat pada pasar aktif.

4. Perbandingan Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis di PT. Indah Bumi Plantasi dengan PSAK 69

Jika perlakuan aset biologis pada PT. Indah Bumi Plantasi sebelum dengan setelah berdasarkan PSAK 69 yang sudah ditunjukkan pada penjelasan sebelumnya, maka perbandingan keseluruhan untuk aset biologis sebagai berikut.

Tabel 2.

Perbandingan Aset Biologis PT. Indah Bumi Plantasi dengan PSAK 69

No.	Keterangan	PT. Indah Bumi Plantasi	PSAK 69	Analisis Perbandingan
1	Ruang lingkup pelaporan aset biologis	Perusahaan melakukan proses produksi jati dari mulai pembibitan hingga panen	Mengatur perlakuan akuntansi untuk kegiatan agrikultur sebelum masa panen saja	PT. Indah Bumi plantasi melakukan proses lagi setelah masa panen, yaitu menjadikan pohon jati setengah produksi. Sedangkan menurut PSAK 69, hanya mengharuskan proses hingga pada waktu sebelum panen saja
2	Deskripsi aset biologis	Perusahaan sudah mengelompokkan aset biologis, di antaranya tanaman baru, tanaman bekum menghasilkan manfaat, dan tanaman telah menghasilkan manfaat	Entitas diwajibkan untuk mengelompokkan aset biologis sesuai dengan jenis dan usia aset biologisnya	PT. Indah Bumi Plantasi telah mengelompokkan aset biologisnya berdasarkan jenis dan usia aset biologis sesuai dengan PSAK 69
3	Pengakuan aset biologis	Perusahaan mengakui aset biologisnya berdasarkan jenis	Pengakuan aset biologis berdasarkan jenis dan usia aset biologis tidak	Untuk pengakuan aset biologis di PT. Indah Bumi

			dan usia pohon dan akan digolongkan pada aset lancar dan aset tidak lancar	terdapat akumulasi depresiasi. PSAK 69 hanya mengakui pada proses tanam sampai panen saja, setelah masa panen, tidak ada proses lainnya lagi	plantasi belum sesuai dengan PSAK 69
4	Pengukuran biologis	aset	Perusahaan lebih fokus pada pengukuran nilai wajar/harga pasar, karena dianggap lebih efektif, relevan, dan actual sehingga keuntungan bagi perusahaan akan terlihat jelas	1) Harga pasar transaksi terbaru, selama tidak ada perubahan yang mencolok dalam kondisi ekonomi antara tanggal transaksi dan akhir periode pelaporan. 2) Harga pasar untuk aset biologis serupa dengan penyesuaian. 3) <i>Benchmark</i> , seperti kebun dinyatakan per hektar dan nilai ternak yang dinyatakan per kilogram daging.	PT. Indah Bumi Plantasi memilih metode nilai wajar/harga pasar yang mana hal tersebut cukup sesuai dengan PSAK 69, namun tidak sepenuhnya persis dengan PSAK 69
5	Pengungkap-an biologis	aset	Aset biologis di perusahaan ini selalu diungkapkan tentang kecacatan dan kerusakan pohon, sehingga perusahaan dapat dengan sigap memperbaiki pohon tersebut agar tidak terjadi kerugian bagi perusahaan	PSAK 69 mengungkapkan jenis jenis aset biologis yang dimiliki, metode penilaian aset biologis yang digunakan, serta kondisi aset biologis	Untuk pengungkapan aset biologis di PT. Indah Bumi Plantasi memiliki kesesuaian dengan PSAK 69. Kedua sama-sama mengungkap-kan jenis aset, metode penilaian, serta kondisi kelayakan aset biologis
6	Laba dan rugi		Keuntungan dari agribisnis ini dinilai dari harga pasar aktif. Namun kerugian pun sering terjadi dengan adanya kecacatan dan kerusakan pada pohon	Pelaporan aset biologis yang sesuai dengan PSAK 69 tidak diperhitungkan depresiasinya, sehingga tidak terdapat akumulasi depresiasi pada laporan laba rugi. Hal tersebut akan menyebabkan peningkatan pada laporan laba rugi	Walaupun PT. Indah Bumi Plantasi tidak mencantumkan depresia pada laporan keuangannya (karena bersifat internal), hal ini sesuai dengan PSAK 69 yang tidak mencantumkan akumulasi

depresiasi juga. Namun laba rugi di perusahaan tersebut lebih didasari oleh kondisi kelayakan aset biologis, yang mana hal ini belum berdasarkan PSAK 69

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, terdapat perbedaan yang signifikan dalam perlakuan aset biologis, meskipun ada beberapa aspek yang sama dan sesuai dengan PSAK 69. Perbandingan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perbedaan pada perlakuan aset biologis tersebut, disebabkan oleh karyawan PT. Indah Bumi Plantasi masih belum memahami apa itu PSAK 69, serta beberapa karyawan menganggap bahwa PSAK 69 terlalu rumit untuk diterapkan di perusahaan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan beberapa hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) PT. Indah Bumi Plantasi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur dengan lahan perkebunan sangat luas yang akhirnya memutuskan untuk memilih memproduksi produk agrikultur berupa pohon jati. Yang mana bibit pohon tersebut merupakan bibit unggulan sehingga saat panen/penebangan pohon, pohon tersebut tumbuh dengan sempurna agar suatu saat ini dapat memberikan keuntungan yang besar dari nilai ekonomi pohon tersebut untuk perusahaan. 2) PT. Indah Bumi Plantasi mengakui aset biologisnya sebagai aset lancar atau tidak lancar sesuai dengan jenis dan usia aset biologis. Yang mana hal tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) aset biologis, yaitu tanaman baru, tanaman yang belum menghasilkan manfaat, dan tanaman yang telah menghasilkan manfaat. Dalam ini, pengelompokan aset biologis sesuai dengan jenis dan usia aset biologis telah berdasarkan PSAK 69. Di mana PSAK 69 mewajibkan entitas untuk mengelompokkan aset biologis berdasarkan jenis dan usianya. 3) PT. Indah Bumi Plantasi melakukan perawatan pada pohon jati dari mulai pembibitan hingga masa setelah panen. Hal ini berbeda dengan pernyataan dari PSAK 69 yang mengungkapkan bahwa entitas hanya diharuskan mengatur perlakuan akuntansi pada aset biologis hanya sampai titik panen saja. 4) Pengukuran aset biologis di PT. Indah Bumi Plantasi lebih memilih metode nilai wajar/harga

pasar, dikarenakan nilai wajar/harga pasar lebih jelas dan akurat serta memudahkan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Berbeda dengan PSAK 69 yang menyatakan bahwa entitas harus menggunakan metode nilai wajar dan nilai historis. Jika tanaman telah menghasilkan manfaat, maka tanaman tersebut harus menggunakan metode nilai wajar. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut mempunyai tanaman baru dan tanaman belum menghasilkan manfaat, maka aset biologis tersebut harus diukur menggunakan metode nilai historis. Sedangkan PT. Indah Bumi Plantasi memiliki ketiga jenis aset biologis tersebut, namun lebih fokus terhadap nilai wajar. 5) Pengungkapan aset biologis di PT. Indah Bumi Plantasi telah sesuai dengan PSAK 69, di mana aset biologis tersebut diungkap jenisnya, yaitu pohon jati. Bahkan jika terdapat kecacatan dan kerusakan pada aset biologis, maka kecatatan dan kerusakan tersebut akan diungkapkan dalam laporan keuangan sehingga perusahaan dapat segera memberikan perawatan lebih pada kondisi aset biologis. 6) Dari metode-metode penilaian di atas, dijelaskan bahwa menggunakan penilaian aset biologis dengan cara mengukur nilai wajar lebih menguntungkan daripada metode penilaian nilai historis. Metode nilai wajar dapat memberikan manfaat bagi petani dan perusahaan dalam situasi di mana ada kerugian di masa depan akibat kontrak harga yang telah disepakati di masa lalu dengan nilai harga saat ini sebagai acuan. 7) Perlakuan akuntansi atas aset biologis untuk tata kelola keuangan di PT. Indah Bumi Plantasi belum sepenuhnya berdasarkan PSAK 69, karena masih ada karyawan yang belum mengetahui dan keliru tentang PSAK 69 serta menganggap PSAK 69 terlalu rumit untuk diterapkan. Jadi perusahaan hanya memberlakukan standar yang sesuai dengan prosedur perusahaan, sehingga dapat memudahkan karyawan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan yang nantinya akan mudah juga dalam mendapatkan keuntungan.

Dari penelitian ini, PT. Indah Bumi Plantasi belum sepenuhnya menjalankan perlakuan akuntansi pada aset biologis berdasarkan PSAK 69. Karena masih terdapat aspek-aspek penilaian yang tidak sesuai dengan pedoman PSAK 69. Maka, PT. Indah Bumi Plantasi disarankan untuk menerapkan PSAK 69 untuk mengelola aset biologis dan tata kelola keuangan. Karena PT. Indah Bumi Plantasi yang merupakan perusahaan di bidang agrikultur, sangat cocok untuk menerapkan PSAK 69. 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan saat penelitian tidak hanya fokus terhadap perlakuan akuntansi pada perusahaan saja, namun harus dilakukan penelitian juga pada pemegang saham (*stakeholder*), manajer, serta konsumen, agar lebih sesuai dengan target pasar dengan keahlian khusus di masing-masing bidang dan jabatan

DAFTAR PUSTAKA

- Alborov, R. A., Kontsevaya, S. M., & Kozmenkova, S. V. (2019). Biological and land assets in agriculture: Accounting and evaluation issues. *International Accounting*, 22(8), 859–871. <https://doi.org/10.24891/ia.22.8.859>
- Al Fianty, A., Kartini, T., & Noor, I. (2023). Analisis Penerapan PSAK 109 Dan PSAK 101 Penyajian Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat Dan Infaq/Sedekah Pada Lazismu Kl Ummi Dan Lazismu Kl Aisyiyah. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 382 - 392. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v2i3.4748>
- Anggraini, D. I. (2022). Penerapan PSAK 69 terhadap perlakuan akuntansi dan deplesi aset biologis. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 2916–2923. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i7.988>
- Anggraini, V. R., & Hastuti. (2020). Analisis Penerapan PSAK 69 atas Aset Biologis di PT Perkebunan Nusantara VIII. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.
- Cavalheiro, R. T., Gimenes, R. M. T., Binotto, E., & Fietz, C. R. (2019). Fair Value of Biological Assets: An Interdisciplinary Methodological Proposal. *Revista de Administração Contemporânea*, 23(4), 543–563. <https://doi.org/10.1590/1982-7849rac2019180254>
- Danang Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Erawan, P. A., & Julianto, I. P. (2020). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi Produk Agrrikultur Berdasarkan Psak 69 Pada Ud. Sri Pasuparata (Studi Kasus Di Desa Pasedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem) Putu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(3), 352–362.
- Firmansyah, A., Anwar, R. 2020. *Ada Apa Dengan PSAK 69? Studi Akuntansi Agrrikultur di Indonesia*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Firmansyah, A., Septiani, R. 2022. *Kajian Akuntansi Keuangan: Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Flach, L., & de Mattos, L. K. (2019). Disclosure quality of biological assets in agricultural cooperatives. *Custos e Agronegocio*, 15(2), 116–139.
- Hariyanti, A. I., & Wijayanti, N. (2018). Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standard 41 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal LPPM*, 8(1), 2018.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 Agrrikultur*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Iwan Satibi. (2011). *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertai*. Bandung: Ceplax.

- Kuncara, T. (2021). *Analisis perlakuan akuntansi aset biologis pada pt dharma satya nusantara tbk berdasarkan psak 69 agrikultur*. 2(2), 101–111.
- Martani D, Siregar SV, Wardhanni R, Farahmita A, Tanujaya E. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhamada, F. M. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 82. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1574>
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Perdana, C., & Sosilowati, L. 2021. *Akuntansi Agrikultur Berdasarkan PSAK 69*. Jakarta: Alim's Publishing Jakarta.
- Prof. Lexy J. Moloeng, M.A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 17
- Sadat, Anwar. 2022. *Tata Kelola Keuangan Pemerintah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Suharsimi Arikunto. (2019). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri, S.E., M.S.A. (2016). *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset. 3.
- Ulkaromah, A., Suyanto, S., & Nusantoro, J. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Environment Accounting) Pada Pt Pemuka Sakti Manis Indah Di Way Kanan Lampung. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 123 - 135. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v2i1.3696>
- Wardhani, P. M. W. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Industri Perkebunan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 1(69), 203–210.